

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses, yaitu proses pendewasaan anak didik. Proses ini dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggungjawab. Proses ini dilakukan untuk membawa anak didik menjadi dewasa, baik dewasa secara jasmaniah, dewasa rohaniyah maupun dewasa sosial, sehingga kelak anak didik menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah, berfikir, merasa, bersikap, berkemauan secara dewasa, dapat hidup wajar di tengah-tengah sesamanya, serta berani mempertanggung jawabkan sikap dan perbuatannya kepada orang lain.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar antara pendidik dan peserta didik. Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi wadah intelektual para individu terutama peserta didik agar menjadi insan yang handal serta berkualitas.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan undang undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003, pasal ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa, ” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (DEPDIKNAS.2008).

Pada perkembangan zaman saat ini bidang pendidikan sangatlah penting dalam persaingan diberbagai bidang. Pendidikan adalah media untuk

memunculkan SDM yang berkualitas dan berpotensi untuk bangsa kita. Upaya untuk mewujudkan itu semua yaitu melalui jalur pendidikan. Dalam pembelajaran yang dapat kita jumpai pada pelajaran-pelajaran lain adalah pelajaran matematika. Mengapa demikian, karena matematika suatu ilmu hitung dimana ilmu tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika juga merupakan ilmu pasti, karena sudah terdapat rumus-rumus dalam memecahkan masalah. Matematika sebagai sarana berpikir secara logis, dengan begitu penggunaan ilmu tersebut dalam penyajian mata pelajaran matematika mulai dari pendidikan dasar.

Observasi di kelas V SD Negeri 044843 Pertumbungen melalui wawancara pada guru kelas dan siswa sehingga memberikan informasi beberapa faktor penyebab timbulnya permasalahan belajar Matematika, yang dimana informasi tersebut bisa menjadi sumber data awal. Mata pelajaran Matematika dianggap guru kelas V sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal rumus, menghitung perkalian dan menghafal perkalian oleh karena itu guru harus memberikan contoh terus menerus saat mengerjakan soal matematika. Guru kelas juga mengungkapkan kesulitan mengerjakan perkalian pada siswa. Siswa hanya beberapa yang aktif, dan kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi rendah.

Menurut Hammill (Hidajat, dkk, 2018:7), kesulitan belajar adalah kesulitan dalam berbagai aktivitas seperti mendengar, berbicara, membaca, menulis, menalar, dan berhitung. Kemudian sebenarnya kesulitan belajar matematika dapat berasal dari kognitif siswa, dimana jika kognitif atau pengetahuannya kurang maka akan merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan faktor penghambat dari hasil belajar seseorang.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi belajar, menurut Slameto dalam jurnal Hasibuan (2018:20-21), digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah terjadi pada diri sendiri, seperti: jasmani dapat dilihat dari kesehatan dan cacat tubuh seseorang, psikologis dapat dilihat dari minat, bakat, dan motif pribadi, kelelahan dapat dilihat dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang terjadi diluar diri sendiri yang sedang belajar, meliputi: keluarga dapat dilihat dari keadaan ekonomi keluarga maupun keharmonisan keluarga, sosial dapat dilihat dari metode mengajar siswa, kurikulum merupakan alat belajar, relasi anatar siswa dengan siswa, dan masyarakat dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kegiatan masyarakat.

Menurut Muhsetyo (2012:126), pembelajaran matematika adalah pemberian pengalaman belajar pada siswa secara sistematis untuk memperoleh kompetensi yang ingin dicapai. Pembelajaran matematika yang baik harus memiliki model pembelajaran yang variasi agar siswa mudah memahami. Kemudian salah satu tugas guru yaitu harus dapat menciptakan suasana yang baik agar tercipta suasana belajar yang lebih semangat dari biasanya, agar hasil belajar nya maksimal. Tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika yaitu guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Abin yamsudin (Mulyadi 2010:19) menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan biasanya bisa kita lihat dari hasil belajarnya, karena jika hasil belajarnya rendah maka siswa tersebut bisa dikatakan bahwa dia mengalami kesulitan belajar (Dhian, 2016:172).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 044843 Pertumbungen, yang dilakukan penelitian pada kelas V peneliti menemukan kesulitan-kesulitan: (a) kesulitan menghafal perkalian (b) kesulitan dalam menentukan rumus yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan soal. (c) kesulitan menghitung menggunakan perkalian.

Penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika adalah siswa kurang paham tentang materi matematika khususnya bangun ruang, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan belajar berlangsung di depan kelas. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, maka diperlukan segera perbaikan dalam pembelajaran dalam agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang biasanya dialami oleh siswa terjadi dari berbagai faktor. Salah satunya yaitu kesulitan dalam menghitung, proses yang salah dalam belajar tentang sebuah konsep dan belajar yang tidak di ulang-ulang dalam arti belajar saat ujian saja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang pada Kelas V SD Negeri 044843 Pertumbuhan Tahun Ajaran 2021/2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa masih rendah terhadap pembelajaran Matematika
2. Guru yang cenderung aktif sedangkan siswa pasif
3. Siswa kurang termotivasi untuk belajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Kelas V SD Negeri 044843 Pertumbuhan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi bangun ruang Kelas V SD Negeri 044843 Pertumbuhan Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi bangun ruang Kelas V SD Negeri 044843 Pertumbuhan Tahun Ajaran 2021/2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi bangun ruang Kelas V SD Negeri 044843 Pertumbuhan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi bangun ruang Kelas V SD Negeri 044843 Pertumbuhan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
Dapat digunakan sebagai motivasi belajar supaya tidak mengalami hasil belajar yang rendah.
2. Bagi Guru
Memberikan gambaran dalam melaksanakan pembelajaran dan menambah wawasan dan informasi bagi guru.
3. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan ilmu pendidikan dan wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa.